
DARI LAPANGAN KE MASYARAKAT: MEMPERKUAT KOMITMEN KEBANGSAAN MELALUI BADMINTON DAN MODERASI BERAGAMA

Isabella Jeniva¹, Muslimah², Anak Agung Gede Wiranta³, Sabrin⁴, Zulfa Nurul Afifah⁵, Annisa Maharani Awaluddin⁶, Via Nur Haliza⁷, Sadrakh mesakh lawalu⁸, Nurindah⁹, Sri Apridianti¹⁰, Nanda Aprilia¹¹, Setyawan Guna Dharma¹², Yanwar Valentino¹³, Nuryanti Evalina Awak¹⁴, Krisda Jayanti¹⁵

IAKN Palangkaraya

Email: Isbellajeniva@gmail.com¹, abdulazis@gmail.com², wiranerapi@gmail.com³, sabrinanka54@gmail.com⁴, zulfaafifah49@gmail.com⁵, annmhrni212@gmail.com⁶, vianurhaliza377@gmail.com⁷, sadrahmlawalu@gmail.com⁸, inur76003@gmail.com⁹, sriapridianti@gmail.com¹⁰, nandaaprilia410@gmail.com¹¹, setyawandharma788@gmail.com¹², yanwarvno@gmail.com¹³, nuryantiawak49@gmail.com¹⁴, krisdajayanti509@gmail.com¹⁵

ABSTRAK

Olahraga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas dan memperkuat komitmen kebangsaan di masyarakat multikultural. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi potensi bulu tangkis sebagai sarana untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan solidaritas di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan, sebuah wilayah di Kalimantan Tengah dengan keberagaman etnis dan agama. Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan selama 45 hari, melibatkan warga dalam pembangunan lapangan bulu tangkis serta penyelenggaraan turnamen dan latihan bersama. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, dengan melibatkan warga dari berbagai latar belakang dalam setiap tahap kegiatan. Proses pembangunan lapangan bulu tangkis melibatkan gotong royong warga, sementara turnamen dan latihan bersama diadakan secara rutin untuk meningkatkan partisipasi dan interaksi positif antarwarga. Dalam masyarakat multikultural, keberagaman memiliki potensi positif untuk memperkaya interaksi dan memperkuat persatuan, tetapi juga berisiko menimbulkan gesekan yang memicu konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di kalangan warga. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan olahraga meningkatkan rasa memiliki terhadap fasilitas yang dibangun dan mempererat hubungan sosial di antara mereka. Kegiatan turnamen dan latihan bersama juga berhasil menciptakan platform bagi warga untuk berinteraksi dalam konteks yang positif dan menyenangkan, mengurangi potensi konflik, dan memperkuat komitmen kebangsaan. Respon masyarakat sangat positif, menunjukkan antusiasme tinggi dalam berpartisipasi dan mendukung kegiatan ini. Secara keseluruhan, bulu tangkis efektif sebagai alat untuk memperkuat komitmen kebangsaan dan solidaritas di masyarakat multikultural UPT Pulau Malan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat kesehatan fisik tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih baik dan memperkuat rasa persatuan di tengah keberagaman.

Kata Kunci: Solidaritas, Komitmen kebangsaan, Bulu tangkis, Masyarakat multikultural, Partisipasi warga.

ABSTRACT

Sport has an important role in building solidarity and strengthening national commitment in a multicultural society. This research aims to explore the potential of badminton as a means of strengthening national commitment and solidarity in UPT Malan Island, a region in Central Kalimantan with ethnic and religious diversity. The KKN program was implemented for 45 days, involving residents in building badminton courts and organizing tournaments and group training. The research method used is a participatory approach, involving residents from various backgrounds in each stage of the activity. The process of building a badminton court involves mutual cooperation from residents, while tournaments and joint training are held regularly to increase participation and positive interactions between residents. The research results show that this

program has succeeded in increasing the sense of togetherness and solidarity among residents. Citizens' active participation in sports activities increases their sense of ownership of the facilities being built and strengthens social relations between them. Tournament activities and joint training have also succeeded in creating a platform for citizens to interact in a positive and enjoyable context, reducing the potential for conflict and strengthening national commitment. The community's response was very positive, showing high enthusiasm in participating and supporting this activity. Overall, badminton is effective as a tool to strengthen national commitment and solidarity in the multicultural community of UPT Malan Island. This program not only provides physical health benefits but also builds better social relationships and strengthens a sense of unity amidst diversity.

Keywords: *Solidarity, national commitment, Badminton, multicultural society, Citizen participation.*

A. PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran penting dalam membangun solidaritas dan memperkuat komitmen kebangsaan di tengah masyarakat yang multikultural. Salah satu olahraga yang populer dan dapat dimanfaatkan untuk tujuan ini adalah bulu tangkis. Di Indonesia, bulu tangkis bukan hanya sekadar olahraga, melainkan juga bagian dari identitas nasional yang dapat menyatukan berbagai elemen masyarakat. Bulu tangkis telah lama menjadi olahraga nomor satu yang mengharumkan nama bangsa di kancah internasional. Sejak era 1990-an, Indonesia telah mencatatkan berbagai prestasi gemilang dalam dunia bulu tangkis. (Badminton Indonesia. n.d.).

Pada tahun 1992, Alan Budikusuma dan Susi Susanti berhasil meraih medali emas di Olimpiade Barcelona, yang merupakan medali emas pertama bagi Indonesia di ajang olimpiade. Prestasi ini tidak hanya membanggakan tetapi juga menginspirasi generasi muda untuk terjun ke dunia bulu tangkis. Keberhasilan para atlet bulu tangkis Indonesia di berbagai kompetisi internasional, seperti All England, Piala Thomas, Piala Uber, dan Kejuaraan Dunia, semakin mengokohkan posisi bulu tangkis sebagai olahraga yang mampu menyatukan berbagai lapisan masyarakat. Bulu tangkis menjadi simbol persatuan yang melintasi batas etnis, agama, dan budaya. (Kompas 2020)

Pada konteks masyarakat multikultural seperti Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan, bulu tangkis memiliki potensi besar untuk menjadi sarana pemersatu yang efektif. UPT Pulau Malan adalah sebuah wilayah dengan masyarakat yang multikultural dan multi-religius. Warga di sana terdiri dari berbagai etnis seperti Jawa, NTT, dan Dayak, serta memeluk agama yang berbeda-beda seperti Islam, Kristen, dan Hindu Keharingan. Keberagaman ini, meskipun kaya akan budaya, juga dapat memicu potensi konflik jika tidak dikelola dengan baik. Pentingnya membangun komitmen kebangsaan dan solidaritas di antara warga menjadi semakin nyata dalam konteks ini. Komitmen kebangsaan adalah kesetiaan dan dedikasi terhadap negara dan masyarakatnya, sementara solidaritas adalah rasa persatuan dan kesatuan di antara individu-individu dalam masyarakat.

Badminton juga menjadi alat yang efektif untuk membangun solidaritas dan komitmen kebangsaan. Menurut penelitian, olahraga memiliki kekuatan untuk menyatukan orang-orang dari berbagai latar belakang melalui partisipasi bersama dalam aktivitas fisik. Badminton, sebagai salah satu olahraga yang populer di Indonesia, dapat menjadi sarana yang ideal untuk tujuan ini. Dengan membangun lapangan badminton dan mengadakan kegiatan-kegiatan terkait, diharapkan warga UPT Pulau Malan dapat berinteraksi secara positif dan membangun hubungan yang lebih erat.

Olahraga sering dianggap sebagai bahasa universal yang bisa melampaui perbedaan budaya dan agama. Seperti yang diungkapkan oleh Coalter (2017), olahraga memiliki peran sosial yang luas yang bisa digunakan untuk memperkuat hubungan sosial dan mengurangi ketegangan antar kelompok. Hal ini relevan dengan kondisi di UPT Pulau Malan, di mana kegiatan olahraga seperti badminton dapat menjadi medium untuk membangun komunikasi yang lebih baik antar warga. Namun dalam kenyataannya, kegiatan olahraga bulu tangkis di

Unit Permukiman Transmigrasi Pulau Malan telah lama mengalami penurunan aktivitas. Beberapa faktor menjadi penyebab, seperti kurangnya fasilitas yang memadai, minimnya dukungan dari masyarakat, serta kurangnya inisiatif untuk mengorganisir kegiatan olahraga secara rutin.

Kondisi tersebut mengakibatkan warga kehilangan salah satu sarana efektif untuk berinteraksi dan menjalin komunikasi yang positif. Ketidakaktifan ini menjadi latar belakang bagi penulis untuk menginisiasi kembali kegiatan bulu tangkis, dengan harapan dapat menghidupkan kembali semangat kebersamaan dan solidaritas di tengah keberagaman yang ada. Upaya ini juga menjadi landasan utama dalam penulisan artikel ini, di mana revitalisasi bulu tangkis diharapkan mampu berkontribusi terhadap penguatan komitmen kebangsaan dan moderasi beragama di masyarakat UPT Pulau Malan yang multikultural.

Program pembangunan lapangan badminton di UPT Pulau Malan memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk menyediakan fasilitas olahraga yang dapat diakses oleh semua warga, tanpa memandang latar belakang etnis atau agama. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan olahraga, yang pada gilirannya dapat mempererat hubungan sosial di antara mereka. Menurut penelitian dari Universitas Gadjah Mada, partisipasi dalam kegiatan olahraga bersama dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan solidaritas di komunitas lokal (Santoso, A. 2018).

Kedua, melalui kegiatan-kegiatan badminton seperti turnamen atau latihan bersama, diharapkan dapat membangun rasa kebersamaan dan meningkatkan komitmen kebangsaan di kalangan warga. Kegiatan-kegiatan ini akan menjadi wadah bagi warga untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan saling memahami, sehingga menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Seperti yang diungkapkan oleh Maulana (2018) dalam penelitiannya, kegiatan bersama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan.

Ketiga, program ini juga bertujuan untuk memberikan contoh nyata bagaimana olahraga dapat digunakan sebagai alat untuk pembangunan sosial dalam masyarakat multikultural. Pembangunan sosial pada masyarakat multikultural perlu dilakukan guna menciptakan solidaritas dan komitmen kebangsaan untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dengan demikian, pembangunan lapangan badminton ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat UPT Pulau Malan, baik dalam hal meningkatkan kesehatan fisik maupun membangun solidaritas dan komitmen kebangsaan yang kuat.

Upaya memperkuat komitmen kebangsaan dan solidaritas melalui bulu tangkis, penting untuk memahami bagaimana olahraga ini dapat diterapkan dalam komunitas multikultural. Bulu tangkis bukan hanya tentang kompetisi, tetapi juga tentang membangun jaringan sosial dan menciptakan ruang interaksi positif di antara berbagai kelompok. Turnamen bulu tangkis misalnya, dapat menjadi ajang berkumpul yang mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan saling mendukung. Selain itu, kegiatan pelatihan bersama dan pertandingan persahabatan dapat memperkuat ikatan sosial dan rasa saling menghormati di antara anggota komunitas.

Selain aspek sosial, bulu tangkis juga memberikan manfaat kesehatan yang signifikan. Partisipasi dalam aktivitas fisik yang teratur, seperti bulu tangkis dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental masyarakat. Hal ini penting dalam menciptakan komunitas yang kuat dan sehat, yang pada gilirannya dapat mendukung upaya-upaya pembangunan sosial dan ekonomi di UPT Pulau Malan. Dengan kesehatan yang baik, masyarakat dapat lebih berkontribusi secara produktif dan positif dalam berbagai aspek kehidupan komunitas.

Adapun alasan penulis tertarik mengangkat judul "Dari Lapangan ke Masyarakat: Memperkuat Komitmen Kebangsaan melalui Badminton dan Moderasi Beragama" karena melihat potensi besar yang dimiliki olahraga, khususnya bulu tangkis, dalam memperkuat

persatuan dan keharmonisan di tengah masyarakat yang multikultural. Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan merupakan contoh nyata dari keragaman budaya dan agama, di mana dinamika sosial yang terjadi mencerminkan kompleksitas interaksi antar kelompok. Namun, di balik potensi keragaman ini, terdapat pula tantangan yang memerlukan solusi strategis untuk menjaga solidaritas dan komitmen kebangsaan. Melalui artikel ini, penulis ingin mengeksplorasi bagaimana bulu tangkis sebagai salah satu kegiatan olahraga yang populer dan mudah diakses, dapat dijadikan sebagai medium yang efektif dalam mempromosikan dialog, memperkuat rasa kebersamaan, serta meredam potensi konflik sosial di masyarakat yang heterogen. Pendekatan ini juga didukung oleh prinsip moderasi beragama yang menjadi landasan dalam mengelola perbedaan secara harmonis di UPT Pulau Malan.

B. METODE

Penelitian ini dilakukan di Unit Permukiman Transmigrasi Pulau Malan, Kalimantan Tengah, sebuah wilayah dengan populasi multikultural yang terdiri dari berbagai etnis dan agama. Lokasi ini dipilih karena karakteristiknya yang multikultural dan kebutuhan masyarakat akan infrastruktur olahraga yang memadai. Program Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKNMB) berlangsung selama 45 hari, dari 11 Juli hingga 19 Agustus 2024. Waktu tersebut dipilih karena cuaca yang mendukung serta kondisi sosial yang relevan, di mana posko pelaksanaan KKN tersebut sebelumnya merupakan tempat berkumpul anak-anak dan remaja, sehingga memudahkan partisipasi warga dari berbagai kelompok umur.

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang didasarkan melalui empat tahapan, yaitu To know (mengetahui situasi kehidupan masyarakat), To Understand (Memahami Permasalahan yang Terjadi di masyarakat), To Plan (Membuat Rencana Aksi Untuk Menyelesaikan Permasalahan di Masyarakat), To Act And Reflect (Melaksanakan Rencana dan Merefleksikan).

Tahap 1: To Know (Mengetahui Situasi Kehidupan Masyarakat). Dalam tahap ini, mahasiswa KKN melakukan pengamatan langsung dan interaksi dengan masyarakat setempat. Salah satu langkah yang dilakukan adalah memperkenalkan diri dan mengadakan sosialisasi tentang program KKN serta tujuannya. Mahasiswa juga diarahkan untuk mempelajari tradisi, budaya, dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat. Pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan masyarakat setempat juga dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi kehidupan masyarakat.

Tahap 2: To Understand (Memahami Permasalahan yang Terjadi di Masyarakat). Setelah memahami situasi kehidupan masyarakat, tahap selanjutnya adalah memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat setempat. Mahasiswa KKN diajak untuk mendengarkan curhatan dan keluhan masyarakat tentang permasalahan yang dihadapi. Selain itu, pengamatan untuk mencari tahu permasalahan yang sedang terjadi juga dilakukan. Setelah melakukan pengamatan dengan data-data yang didapat baik itu dari hasil mendengarkan curhatan dan keluhan, observasi secara langsung atau melalui pengamatan secara mendalam, mahasiswa KKN menemukan masalah utama yang terjadi di masyarakat Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan yaitu kurangnya interaksi sosial.

Tahap 3: To Plan (Membuat Rencana Aksi untuk Menyelesaikan Permasalahan di Masyarakat). Sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya interaksi sosial yang terjadi di masyarakat multikultural di wilayah UPT Pulau Malan. Mahasiswa KKN mengajak masyarakat untuk membangun sarana prasarana olahraga yaitu lapangan bulu tangkis yang dapat digunakan sebagai tempat interaksi antar masyarakat serta sebagai wadah untuk menyatukan masyarakat yang multikultural. Dalam rencana aksi ini, mahasiswa KKN melibatkan warga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga

pengawasan pembangunan. Hal ini bertujuan untuk memastikan program yang dijalankan adalah program yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan bersama.

Tahap 4: To Act and Reflect (Melaksanakan Rencana dan Merefleksikan). Tahap terakhir adalah tahap pelaksanaan program dan refleksi hasil program. Mahasiswa KKN dan masyarakat setempat melaksanakan rencana aksi yang telah disusun sebelumnya. Dalam tahap ini, mahasiswa berperan aktif sebagai fasilitator dalam pelaksanaan program. Setelah program membuat lapangan bulu tangkis selesai dan berjalan, dilakukan refleksi bersama untuk mengevaluasi keberhasilan program dan mengevaluasi hal-hal yang perlu diperbaiki seperti penambahan lampu lapangan, pembersihan area sekitar lapangan yang berumput dan lain sebagainya. Refleksi ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perbaikan atau pengembangan program di masa mendatang.

Dalam program Kuliah Kerja Nyata Nusantara Moderasi Beragama (KKNNMB), metode PAR telah diterapkan untuk memastikan program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan masyarakat UPT Pulau Malan, Kalimantan Tengah. Dengan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahap program KKNNMB, diharapkan mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memperkuat hubungan sosial antarsuku dan agama.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) Pulau Malan, Kabupaten Katingan berhasil melaksanakan pembangunan lapangan badminton dalam waktu yang telah direncanakan. Tahap awal melibatkan persiapan lahan yang sebelumnya tidak terpakai menjadi lapangan yang layak untuk kegiatan olahraga. Selama proses ini, warga masyarakat dari berbagai latar belakang etnis dan agama bergotong royong, menunjukkan semangat kebersamaan yang kuat. Masyarakat bekerja bersama untuk membersihkan lahan, memasang net, dan menyiapkan fasilitas pendukung seperti lampu sebagai alat penerangan dan tempat duduk. Setelah lapangan selesai dibangun, tim KKN mengorganisir berbagai kegiatan olahraga, termasuk turnamen badminton antar warga. Kegiatan ini diadakan setiap akhir pekan dan melibatkan semua kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Turnamen ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk mempererat hubungan sosial di antara warga. Selain turnamen, diadakan juga sesi latihan bersama yang difasilitasi oleh anggota tim KKN dan beberapa warga yang memiliki keahlian dalam badminton. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain badminton sekaligus membangun rasa kebersamaan di antara peserta.



Gambar 1
Istirahat Sejenak



Gambar 2
Proses Pemasangan Gapura

Respon masyarakat terhadap program ini sangat positif. Mereka menyambut baik inisiatif pembangunan lapangan badminton dan berpartisipasi aktif dalam setiap tahap kegiatan. Kehadiran lapangan badminton disambut sangat antusias oleh warga dan menjadi sarana yang berharga di UPT Pulau Malan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Gadjah Mada (2020), partisipasi aktif warga dalam proyek komunitas dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas yang dibangun. Hal ini juga terjadi di UPT Pulau Malan, di mana warga merasa bangga dan memiliki komitmen untuk merawat lapangan badminton yang telah mereka bangun bersama.

Selama kegiatan turnamen dan latihan bersama, antusiasme warga masyarakat UPT Pulau Malan sangat tinggi. Mereka tidak hanya datang untuk bermain, tetapi juga untuk mendukung dan menyaksikan pertandingan. Keikutsertaan warga dalam berbagai kegiatan menunjukkan bahwa lapangan badminton berhasil menjadi pusat aktivitas sosial yang baru di UPT Pulau Malan. Bahkan, beberapa warga mengungkapkan bahwa kegiatan ini membantu mereka untuk lebih membangun interaksi sosial dan komunikasi dengan warga masyarakat dari etnis dan agama yang berbeda, yang sebelumnya jarang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3
Pemasangan Gapura



Gambar 4
Potret Mahasiswa KKN

Adapun dampak dari program ini sangat signifikan terhadap komitmen kebangsaan dan solidaritas antar warga di UPT Pulau Malan. Melalui kegiatan bersama seperti pembangunan lapangan dan turnamen badminton, rasa kebersamaan dan persatuan di antara warga meningkat. Menurut penelitian dari Maulana (2018), kegiatan bersama yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dapat meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan. Hal ini terbukti di UPT Pulau Malan, di mana warga dari berbagai latar belakang dapat bekerja sama dan menikmati kegiatan bersama.

Kegiatan ini juga memiliki dampak positif terhadap komitmen kebangsaan. Kegiatan ini juga memiliki dampak positif terhadap komitmen kebangsaan. Melalui interaksi yang lebih intensif dan positif, warga menjadi lebih memahami pentingnya persatuan dan kesatuan dalam keberagaman. Menurut teori kohesi sosial, komitmen kebangsaan berperan sebagai perekat yang menyatukan masyarakat dengan latar belakang yang berbeda, sehingga menciptakan rasa saling memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap bangsa (Putnam, 2000). Selain itu, teori integrasi

sosial dari Durkheim menyebutkan bahwa semakin kuat ikatan sosial dalam komunitas, semakin besar pula stabilitas dan harmoni dalam masyarakat (Durkheim, 1893). Sebuah studi oleh Nugroho (2019) juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan komunitas dapat memperkuat rasa kebangsaan dan solidaritas sosial. Di UPT Pulau Malan, warga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya bekerja sama untuk kemajuan bersama, terlepas dari perbedaan etnis dan agama.

Selain itu, program ini juga membantu mengurangi potensi konflik dengan menyediakan ruang untuk interaksi sosial yang positif. Dengan adanya lapangan badminton, warga memiliki tempat untuk berinteraksi secara informal dan membangun hubungan yang lebih erat. Penelitian dari Universitas Indonesia (2020) mengindikasikan bahwa olahraga dapat menjadi alat efektif untuk membangun hubungan sosial yang lebih baik dan mengurangi ketegangan antar kelompok. Secara keseluruhan, program pembangunan lapangan badminton di UPT Pulau Malan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu memperkuat komitmen kebangsaan dan solidaritas di antara masyarakat multikultural. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari hasil fisik pembangunan, tetapi juga dari perubahan positif dalam hubungan sosial dan komitmen kebangsaan warga.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menyoroti bagaimana dialog dapat dipromosikan melalui kegiatan olahraga yang bersifat inklusif seperti badminton. Dialog antarkelompok yang berbeda latar belakang sering kali terhambat oleh prasangka dan stereotip yang dapat memicu ketegangan. Dengan menyediakan ruang interaksi yang bersifat netral dan menyenangkan, seperti lapangan badminton, warga memiliki kesempatan untuk berinteraksi secara lebih terbuka dan membangun rasa saling percaya. Dialog yang terjalin melalui aktivitas bersama ini berfungsi sebagai jembatan untuk memahami perbedaan dan mencari kesamaan, sehingga memperkuat kohesi sosial di dalam komunitas yang multikultural. Pendekatan ini juga relevan dengan prinsip moderasi beragama, di mana perbedaan dapat dirangkul dalam kerangka kebersamaan dan penghormatan terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Program pembangunan lapangan badminton di UPT Pulau Malan telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan interaksi positif antarwarga. Hasil kegiatan ini menggarisbawahi bahwa olahraga, khususnya badminton mampu berfungsi sebagai jembatan sosial yang efektif dalam masyarakat multikultural. Lapangan badminton yang dibangun tidak hanya menjadi fasilitas fisik, tetapi juga pusat kegiatan sosial yang mendekatkan warga dari berbagai latar belakang. Sejak lapangan selesai dibangun, kegiatan seperti turnamen dan latihan bersama telah berhasil menciptakan platform bagi warga untuk berinteraksi dalam konteks yang positif dan menyenangkan. Partisipasi dalam turnamen badminton yang melibatkan berbagai kelompok umur dan latar belakang, memungkinkan warga untuk berkompetisi secara sehat dan saling mengenal di luar batasan etnis dan agama mereka. Hal ini sejalan dengan temuan dari Puspitasari (2021), yang menunjukkan bahwa olahraga kolektif dapat memperkuat hubungan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan dalam komunitas multikultural.

Kegiatan badminton yang rutin diadakan juga memberikan kesempatan bagi warga untuk berlatih bersama dan berbagi pengalaman, yang membantu memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Pendekatan ini telah terbukti efektif dalam mengurangi ketegangan dan membangun solidaritas, seperti yang diungkapkan oleh Wijayanti (2020), yang meneliti dampak kegiatan olahraga terhadap integrasi sosial di komunitas lokal. Interaksi yang terjalin selama kegiatan olahraga ini menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap fasilitas yang ada, serta memperkuat rasa kebersamaan yang lebih mendalam di masyarakat.

Meskipun program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, beberapa tantangan tetap dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah keberagaman latar belakang warga yang berbeda dalam hal budaya dan agama, yang dapat menyebabkan perbedaan dalam kebiasaan dan preferensi olahraga. Untuk mengatasi hal ini, tim KKN melakukan pendekatan inklusif dengan melibatkan semua kelompok dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Sebagai contoh, turnamen badminton dirancang dengan format yang fleksibel, sehingga semua orang bisa berpartisipasi sesuai dengan kemampuan mereka.

Tantangan lain adalah keterbatasan dalam pengelolaan dan perawatan lapangan. Awalnya, ada kekhawatiran mengenai bagaimana fasilitas ini akan dirawat setelah proyek selesai. Solusinya adalah dengan melibatkan warga secara aktif dalam pemeliharaan lapangan, termasuk pelatihan mengenai cara merawat fasilitas olahraga dan penjadwalan rutin untuk pemeliharaan. Pendekatan ini didukung oleh hasil penelitian dari Hidayat (2019), yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengelolaan fasilitas umum dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan fasilitas tersebut.

Selain itu, beberapa warga awalnya merasa ragu untuk terlibat dalam kegiatan yang baru bagi mereka. Untuk mengatasi keraguan ini, tim KKN mengadakan sesi sosialisasi dan pelatihan tentang manfaat badminton serta cara bermain yang benar. Dengan memberikan informasi dan pelatihan, warga menjadi lebih percaya diri untuk berpartisipasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesuksesan program. Penelitian oleh Setiawan (2018) mendukung bahwa pendidikan dan sosialisasi yang baik dapat mengatasi ketidakpastian dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan komunitas. Namun secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi dalam program ini dapat diatasi dengan pendekatan yang inklusif dan partisipatif, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan dalam meningkatkan interaksi sosial dan solidaritas di UPT Pulau Malan.

D. KESIMPULAN

Program KKN di UPT Pulau Malan yang berfokus pada pembangunan lapangan badminton telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan komitmen kebangsaan dan solidaritas di kalangan masyarakat multikultural. Pembangunan lapangan badminton, yang melibatkan partisipasi aktif warga dari berbagai latar belakang etnis dan agama, berhasil menciptakan fasilitas yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berolahraga tetapi juga sebagai pusat interaksi sosial yang positif. Kegiatan rutin seperti turnamen badminton dan latihan bersama telah berhasil mempererat hubungan antarwarga dan memperkuat rasa kebersamaan. Partisipasi warga dalam kegiatan ini menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi alat yang efektif untuk membangun komunikasi dan saling pengertian di antara kelompok-kelompok yang berbeda. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa olahraga kolektif dapat memperkuat solidaritas sosial dan integrasi dalam masyarakat multikultural.

Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program seperti perbedaan kebiasaan dan preferensi olahraga serta keterbatasan dalam pengelolaan fasilitas, dapat diatasi dengan pendekatan inklusif dan partisipatif. Melibatkan warga secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan lapangan badminton terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini dan meningkatkan keberhasilan program. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengelolaan fasilitas umum dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan fasilitas tersebut. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan akses ke fasilitas olahraga, tetapi juga dalam memperkuat komitmen kebangsaan dan solidaritas antarwarga di UPT Pulau Malan. Dengan adanya lapangan badminton, warga dapat berinteraksi secara positif, memperkuat ikatan sosial, dan membangun rasa persatuan yang lebih dalam di tengah keberagaman mereka. Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program seperti perbedaan kebiasaan dan preferensi olahraga serta keterbatasan dalam pengelolaan fasilitas, dapat diatasi dengan pendekatan inklusif dan partisipatif. Melibatkan warga secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemeliharaan lapangan badminton terbukti efektif dalam mengatasi tantangan ini dan meningkatkan keberhasilan program. Hasil ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam pengelolaan fasilitas umum dapat meningkatkan kualitas dan keberlanjutan fasilitas tersebut. Secara keseluruhan, program ini tidak hanya berhasil dalam meningkatkan akses ke fasilitas olahraga, tetapi juga

dalam memperkuat komitmen kebangsaan dan solidaritas antarwarga di UPT Pulau Malan. Dengan adanya lapangan badminton, warga dapat berinteraksi secara positif, memperkuat ikatan sosial, dan membangun rasa persatuan yang lebih dalam di tengah keberagaman mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Anderson, B. (2016). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso.

Coalter, F. (2017). *A Wider Social Role for Sport: Who's Keeping the Score?* Routledge.

Durkheim, E. (2019). *The Division of Labor in Society*. New York: Free Press.

Putnam, R. D. (2015). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.

Jurnal:

Hidayat, A. (2019). Keterlibatan Komunitas dalam Pengelolaan Fasilitas Umum dan Dampaknya terhadap Kualitas. *Jurnal Administrasi Publik*.

Maulana, R. (2018). Peningkatan Solidaritas Sosial Melalui Kegiatan Olahraga di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Sosial Budaya*.

Nugroho, H. (2019). Penguatan Komitmen Kebangsaan Melalui Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Sosial. *Jurnal Sosiologi dan Budaya*, 5(2), 45-58.

Nugroho, R. (2019). Pengaruh Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Gotong Royong terhadap Solidaritas Sosial. *Jurnal Sosiologi Indonesia*.

Puspitasari, D. (2021). Peran Olahraga Kolektif dalam Meningkatkan Hubungan Sosial di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Studi Sosial*.

Rahmawati, L. (2017). Bulu Tangkis dan Pembangunan Karakter: Studi Kasus di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2(1), 60-75.

Santoso, A. (2018). Pengaruh Partisipasi Olahraga Terhadap Pembentukan Solidaritas Sosial di Komunitas Lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Universitas Gadjah Mada.

Santoso, B. (2020). Peran Olahraga dalam Membangun Solidaritas Sosial di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 5(2), 100-115.

Satriawan, A. (2018). Olahraga dan Pembentukan Identitas Nasional: Studi Kasus Bulu Tangkis di Indonesia. *Jurnal Olahraga dan Masyarakat*, 3(2), 150-165.

Setiawan, H. (2018). Pendidikan dan Sosialisasi dalam Meningkatkan Partisipasi Komunitas pada Kegiatan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*.

Sutanto, B. (2020). Peran Olahraga dalam Meningkatkan Kohesi Sosial di Masyarakat Multikultural. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia*.

Wahyudi, T. (2019). Bulu Tangkis sebagai Instrumen Pemersatu Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 4(1), 120-130.

Wijaya, D. (2021). Pengaruh Kegiatan Olahraga Terhadap Peningkatan Kohesi Sosial di Komunitas Multietnis. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 7(3), 85-98.

Wijayanti, R. (2020). Dampak Kegiatan Olahraga terhadap Integrasi Sosial di Komunitas Lokal. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.

Artikel di Situs Web:

Badminton Indonesia. (n.d.). Sejarah Prestasi Bulu Tangkis Indonesia. Retrieved from badmintonindonesia.org.

BBC Indonesia. (2022). Mengapa Bulu Tangkis Menjadi Olahraga Favorit di Indonesia? Retrieved from bbc.com.

Kompas. (2020). Kilas Balik Medali Emas Pertama Indonesia di Olimpiade Barcelona 1992. Retrieved from kompas.com.

PBSI. (n.d.). Kejayaan Bulu Tangkis Indonesia di Panggung Dunia. Retrieved from pbsi.id.

Republika. (2023). Bulu Tangkis sebagai Alat Pemersatu Bangsa. Retrieved from republika.co.id.